

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor Pariwisata selama ini ikut berkontribusi dalam pengembangan ekonomi negara. Pandemi yang melanda Indonesia sejak 2020 lalu memberikan dampak yang sangat signifikan pada sektor pariwisata yang secara sementara harus tutup beroperasi hingga waktu yang tidak dapat ditentukan. Hal tersebut memberikan dampak yang signifikan baik pada pendapatan negara maupun minat berwisata atau kunjungan. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (kemenparekraf), penurunan pendapatan akibat pandemi mencapai sebesar 20,7 miliar pada tahun 2020 (Kemenparekraf, 2021). Penurunan pendapatan itu juga merupakan dampak dari wisatawan yang kian menurun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, tercatat penurunan pengunjung wisatawan mancanegara sebanyak 81,78 persen atau 2,81 juta terhitung pada bulan Januari hingga April 2021 (BPS, 2021). Sedangkan untuk wisatawan nusantara menurun sebanyak 28,2 persen atau 518,59 juta pada tahun 2020 (Jayani, 2021). Penurunan ini berdampak dan dirasakan pada sektor pariwisata yang ada di Jawa Barat. Dilansir melalui Inews.Id, Atalia Praratya selaku Ketua Steering Committee (SC) Jabar Culture & Tourism Festival (Jafest) tahun 2021 setidaknya ada 2.786 sektor pariwisata yang terdampak oleh pandemi Covid-19 di Jawa Barat. Sektor usaha tersebut tersebar di berbagai daerah di Jawa Barat seperti Bandung, Bogor, Garut, Pangandaran, dan Cianjur (Budianto, 2021). Pemerintah terus mengembangkan usaha dalam membantu pemulihan sektor pariwisata.

Dalam upaya pemulihan tersebut, pemerintah mulai mengencangkan kembali pembukaan tempat wisata di beberapa daerah salah satunya objek-objek wisata di Jawa Barat, dengan keberagaman kekayaan alam yang dimiliki dan berpotensi untuk menjadi destinasi wisata yang terbaik. Dibukanya kembali objek wisata itu tidak serta merta dibuka seperti biasanya, objek wisata harus sudah menerapkan kebijakan baru atau *new normal* dalam setiap kegiatannya. New Normal yaitu perubahan perilaku dalam menjalankan aktivitas normal guna mencegah penularan Covid-19. Kebijakan New Normal diatur dalam Keputusan Menteri Nomor 02/KB/2020 dan Nomor KB/1/UM.04.00/M-K/2020 yang disahkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kebijakan ini mengharuskan para pelaku pariwisata dan wisatawan

untuk saling membantu dan menjaga satu sama lain dengan menjalankan perilaku baru. Perilaku baru tersebut antara lain adalah menggunakan masker setiap saat, pembatasan jarak, cek suhu, dan vaksinasi. Setidaknya sudah ada 17 daerah di Jawa Barat yang menerapkan kebijakan *New Normal* ini, daerah tersebut diantaranya adalah Bandung, Ciamis, Cianjur, Cirebon, Majalengka Cimahi, Sukabumi, dan lain-lain (CNN Indonesia, 2020). Kembali dibukanya objek wisata ini dapat memberikan titik terang untuk memulihkan pendapatan sektor pariwisata dan memberikan ruang untuk masyarakat berwisata kembali.

Pandemi ini mendorong terbentuknya era baru yaitu sebuah tren pariwisata baru. Era tersebut mendorong penggunaan digital secara maksimal dan memberikan dampak besar yang disebut dengan "*The Virtual Century*". Dimana manusia didorong untuk bekerja, belajar, dan bermain/hiburan menggunakan media digital dan *platform online* (Kemenparekraf, 2021). Perubahan ini dimanfaatkan pada pariwisata dalam bentuk film yang kebanyakan saat ini disebarluaskan melalui *platform online*. Pemanfaatan film bisa menjadi pendorong pariwisata untuk terus berkembang, salah satunya pada Taman Bunga Nusantara yang merupakan salah satu tempat wisata yang sudah kembali beroperasi secara normal. Potensi wisata yang menampilkan berbagai macam bunga menjadi ciri khas dan nilai jual dari taman tersebut. Berbasis agro wisata, Taman Bunga Nusantara menjadi taman bunga pertama yang memiliki *display* bunga terbanyak. Keterpurukan dari pandemi harus kembali diatasi agar usaha dapat berjalan dengan normal. Pemberlakuan vaksinasi dan penyebaran informasi secara besar-besaran menjadi salah satu cara yang digunakan Taman Bunga Nusantara untuk menarik pengunjung kembali berwisata.

Kendati demikian, pengembangan wisata pada masa pandemi ini masih terbilang sulit, terlebih ruang gerak yang masih terbatas. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan media Film. Sektor perfilman sendiri mencicipi dampak yang terjadi akibat Pandemi. Ruang gerak yang terbatas membuat perfilman tanah air seolah diam tidak beraktivitas, terlebih selama setahun lebih bioskop-bioskop harus terpaksa tutup (Purnamasari, 2021). Seiring berjalannya waktu, industri film mulai pulih dan berkembang hingga saat ini bioskop sudah mulai beroperasi kembali. Dengan begitu, film sebagai salah satu Sub-Sektor Ekonomi Kreatif mulai terus dikembangkan. Untuk menghadapi tantangan yang dihadapi para pelaku perfilman, Kemenparekraf menyediakan fasilitas dan program yang terus menunjang agar film, animasi, dan video dapat berkembang dengan pesat (Kemenparekraf, n.d.). Maka dari itu, film menjadi salah satu media komunikasi yang efektif dalam penyampaian informasi. Sesuai dengan Undang-

Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman, film sebagai karya seni budaya yang dapat dipertunjukkan dengan atau tanpa suara juga bermakna bahwa film merupakan media komunikasi massa yang membawa pesan yang berisi gagasan vital kepada publik (khalayak) dengan daya pengaruh yang besar. Garapan berupa Film Fiksi pendek menjadi salah satu pilihan untuk menyorot Taman Bunga Nusantara sebagai objek wisata. Diharapkan masyarakat dapat menerima informasi agar lebih mengetahui dan ingin mengunjungi Taman Bunga Nusantara melalui media film tersebut.

Melalui paparan diatas, perancang tertarik untuk merancang tata artistik dalam garapan Film Fiksi pendek yang mengangkat fenomena tersebut. Sebagai desainer produksi, perancang harus mampu mengangkat Taman Bunga Nusantara dengan latar yang menarik. Perancang harus turun secara langsung ke lokasi untuk mengetahui latar mana yang dapat diambil untuk dijadikan dalam latar film agar bisa menarik perhatian penonton, dan Garapan lainnya terkait karakter serta properti yang terkandung dalam cerita yang dibawa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Taman Bunga Nusantara merupakan salah satu destinasi wisata di Cianjur yang sudah beroperasi Kembali. Informasi yang kurang mengenai tempat wisata ini menimbulkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pandemi menyebabkan penurunan pendapatan yang signifikan terhadap sektor pariwisata.
- b. Menurunnya minat berwisata di masa pandemi covid-19.
- c. Membangkitkan kembali tempat wisata di Cianjur yang menurun karena pandemi.
- d. Kurangnya pemanfaatan film sebagai media dalam memasarkan pariwisata.
- e. Sub-sektor ekonomi kreatif pada bidang perfilman mengalami penurunan sejak adanya pandemi covid-19
- f. Perlunya perancangan film pendek fiksi untuk memperkenalkan objek wisata.
- g. Minimnya referensi desainer produksi film fiksi pendek yang mengangkat objek wisata.
- h. Taman Bunga Nusantara membutuhkan media yang dapat memberikan informasi pada masa pasca pandemi.

### 1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana memperkenalkan objek wisata Taman Bunga Nusantara di Cianjur melalui bentuk film?
2. Bagaimana konsep desainer produksi dalam sebuah Film Fiksi pendek yang mengangkat tempat wisata Taman Bunga Nusantara?

### 1.4 Ruang Lingkup

Pada perancangan ini perancang memberikan batasan masalah yaitu mengenai menurunnya objek wisata Taman Bunga Nusantara pada masa pandemi. Sesuai dengan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya agar perancangan lebih terarah. Berikut merupakan Ruang Lingkup, yaitu:

#### 1.4.1 Apa (*What*)

Perancangan ini dilakukan untuk penggarapan Film Fiksi Pendek yang mengangkat Taman Bunga Nusantara sebagai destinasi wisata terpilih. Dilakukan untuk membantu menyorot Taman Bunga Nusantara ke masyarakat luas melalui media Film Fiksi.

#### 1.4.2 Siapa (*Who*)

Target audiens yang akan dituju sebagai berikut:

##### 1. Demografis

Jenis kelamin	: Laki-laki dan Perempuan
Usia	: 18 – 26 tahun
Kelas sosial	: Kelas menengah keatas
Pekerjaan	: Mahasiswa, Pekerja

##### 2. Geografis

Negara	: Indonesia
Wilayah	: Jawa Barat
Kota	: Bandung dan Bandung Raya

##### 3. Psikografis

Kepribadian	: Midsentrik
Gaya hidup	: Produktif, modern, dan tinggal di perkotaan
Minat	: Suka menikmati keindahan alam dan membutuhkan

ketenangan dari hiruk pikuk kota  
Opini : Menyeimbangkan kehidupan pribadi dan profesionalitas dalam pekerjaan

#### **1.4.3 Tempat (*Where*)**

Penelitian dan perancangan dalam pembuatan Film Fiksi berlokasi di Taman Bunga Nusantara di daerah Cianjur tepatnya di Jl. Mariwati No.KM. 7, Kawungluwuk, Kec. Sukaresmi, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

#### **1.4.4 Waktu (*When*)**

Penelitian fenomena, perancangan, dan produksi dari Film Fiksi pendek ini dimulai dari bulan September 2021 hingga Juni 2022.

#### **1.4.5 Mengapa (*Why*)**

Perancangan Film Fiksi Pendek mengangkat Taman Bunga Nusantara sebagai destinasi wisata pilihan dengan memperoleh berbagai informasi terkait dan meningkatkan kembali destinasi wisata tersebut.

#### **1.4.6 Bagaimana (*How*)**

Dalam perancangan Film Fiksi Pendek perancang berperan sebagai desainer produksi dengan mengangkat Taman Bunga Nusantara sebagai destinasi wisata pilihan. Perancang menggunakan pendekatan psikologi warna untuk mengangkat karakteristik dari Taman Bunga Nusantara dan ilmu tata artistik dalam penggarapan Film Fiksi pendek.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk memperkenalkan Taman Bunga Nusantara melalui rancangan film fiksi sebagai objek wisata berbasis agrowisata.
2. Untuk membuat film fiksi yang memiliki narasi dan unsur dramatik guna menyampaikan citra pariwisata yang baru pada objek wisata Taman Bunga Nusantara.
3. Untuk mengaplikasikan konsep desainer produksi dalam film fiksi pendek mengenai Taman Bunga Nusantara.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Praktis**

1. Bagi Perancang

Perancang dapat mendapatkan ilmu baik dari sisi penelitian maupun perancangan yang dilakukan dalam membuat fenomena yang diangkat menjadi hasil akhir berupa film fiksi pendek sebagai desainer produksi.

## 2. Bagi Khalayak Sasar

Hasil akhir yang dibuat oleh perancang dapat memperkenalkan Taman Bunga Nusantara kepada masyarakat luas agar lebih dikenal, dengan begitu dapat menarik wisatawan untuk datang mengunjungi Taman Bunga Nusantara baik dari wisatawan domestik maupun manca negara. Menyampaikan pesan serta karakteristik dari Taman Bunga Nusantara yang selama ini belum pernah terlihat melalui media film fiksi.

## 3. Bagi Masyarakat Umum

Masyarakat dapat memperoleh informasi lebih dan gambaran mengenai Taman Bunga Nusantara, dengan begitu minat untuk berkunjung ke tempat menjadi lebih besar.

### **1.6.2 Manfaat Teoritis**

Manfaat yang didapat perancang dari melakukan penelitian ini adalah perancang dapat menyorot Taman Bunga Nusantara sebagai objek wisata pilihan di Cianjur di masa pandemi. Dari hal tersebut perancang juga bisa mengetahui apa yang menyebabkan penurunan berwisata pada pandemi saat ini. Lainnya, perancang bisa mendapati informasi sebenar-benarnya yang sedang terjadi seperti kondisi dan suasana pada Taman Bunga Nusantara di masa sekarang. Perancang mendapatkan wawasan yang lebih luas pada peran sebagai desainer produksi dalam pembuatan Film Fiksi pendek ini, untuk lebih menonjolkan karakteristik dari Taman Bunga Nusantara agar semakin dikenal masyarakat luas.

## **1.7 Metode Penelitian**

### **1.7.1 Pengumpulan Data**

Dalam melakukan perancangan Film Fiksi yang mengangkat tempat wisata Taman Bunga Nusantara, perancang melakukan pengumpulan data untuk menguatkan perancangan sebelum eksekusi. Berikut beberapa metode pengumpulan data yang perancang gunakan dalam mengumpulkan data terkait sebagai berikut:

#### 1. Studi Literatur

Perancang mengawali penelitian dengan mengumpulkan beragam informasi relevan untuk mendukung fenomena yang perancang angkat melalui artikel, berita, dan jurnal. Artikel dan berita diambil melalui website media kabar yang menampilkan berita-berita terkini. Jurnal diambil dari berbagai universitas dan instansi. Buku diambil melalui perpustakaan serta situs terkait.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung mendatangi lokasi untuk mengetahui kondisi dan suasana yang sebenar-benarnya, observasi juga dilakukan dengan mengambil beberapa bahan seperti foto dan video untuk bukti yang bisa digunakan dalam penelitian

## 3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pengelola Taman Bunga Nusantara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait tempat wisata, seperti bagaimana kondisi dan suasananya saat ini terlepas dari observasi yang dilakukan, bagaimana Taman Bunga Nusantara beroperasi atau bertahan pada masa pandemi ini, dan apa saja dampak yang dirasakan oleh pengelola selama masa penutupan destinasi wisata. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan opini serta pandangan melalui kaca mata pengelola tempat wisata terkait.

## 4. Analisis Karya Sejenis

Perancang juga melakukan analisis dari beberapa karya sejenis yang sudah pernah tayang untuk menarik kemiripan terhadap peng gayaan dan pendekatan dalam perancangan.

## 5. Kuesioner

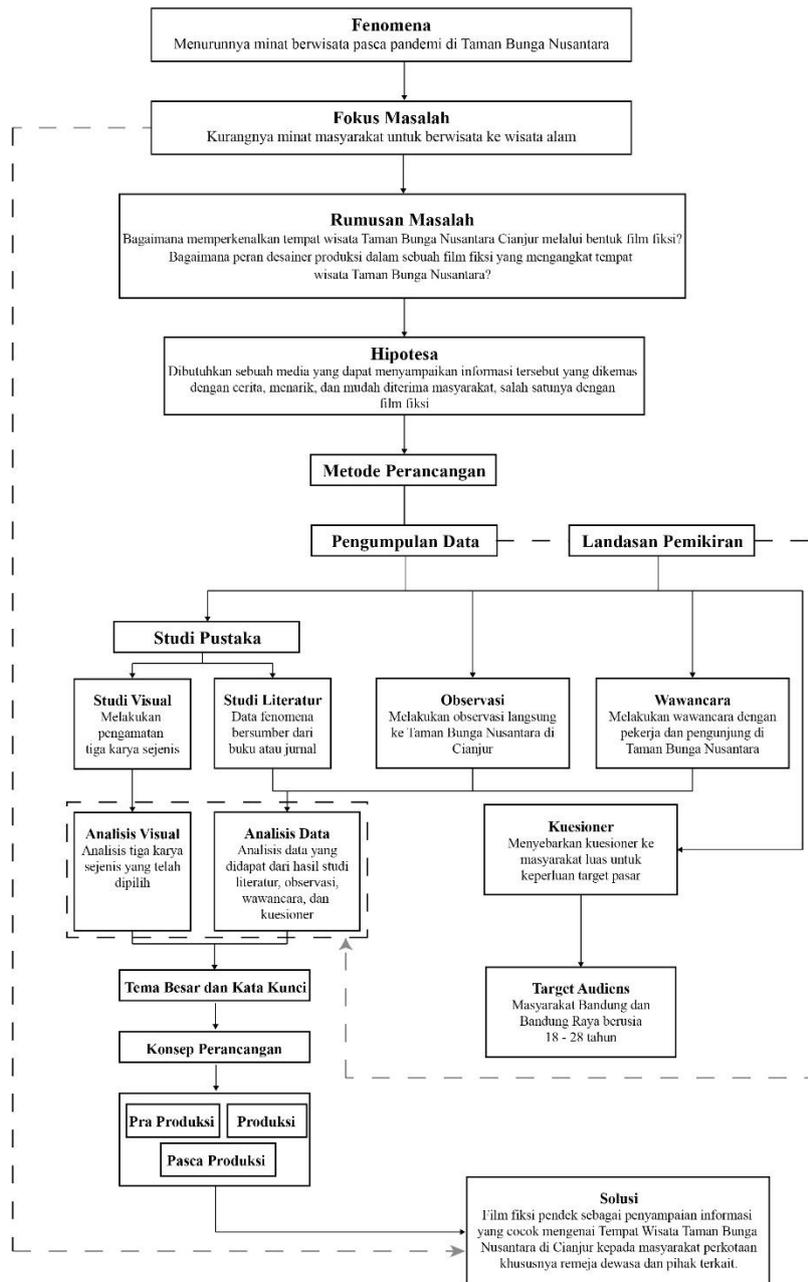
Kuesioner dilakukan untuk mengambil opini dan *sample* terhadap suatu kelompok masyarakat yang bisa mendukung data penelitian. Kuesioner disebarluaskan kepada masyarakat Bandung Raya untuk mengetahui seberapa besar minat mereka untuk pergi mengunjungi Taman Bunga Nusantara di masa p asa pandemi, serta mengetahui seberapa banyak informasi yang mereka ketahui terkait Taman Bunga Nusantara.

### **1.7.2 Analisa Data**

Analisa data dilakukan dengan pendekatan studi kasus dengan kasus Taman Bunga Nusantara sebagai tempat wisata yang diteliti dan dianalisa. Analisa data akan dipaparkan secara deskriptif sesuai dengan data-data yang sudah terkumpul. Metode

Analisa yang digunakan adalah analisa tematik untuk menemukan karakteristik, tema, serta kata kunci yang kemudian akan diterapkan dalam perancangan Film Fiksi pendek.

## 1.8 Kerangka Perancangan



Gambar 1. Kerangka Penelitian

(Sumber: Perancang, 2021)

## **1.9 Pembabakan**

### **1. BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang dari fenomena yang diangkat, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pemaparan metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan, dan kerangka perancangan.

### **2. BAB II : LANDASAN PEMIKIRAN**

Bab ini berisi mengenai teori yang digunakan oleh penuli untuk menunjang penelitian dan perancangan yang dilakukan, baik secara umum maupun khusus. Teori yang digunakan menjadi landasan pemikiran pada setiap tahapan penelitian.

### **3. BAB III : DATA DAN ANALISIS**

Bab ini berisi mengenai hasil dari pengumpulan data dan analisis yang dilakukan oleh perancang, seluruh hasil yang sudah dikumpulkan kemudian ditelaah dan disatukan.

### **4. BAB IV : PERANCANGAN DAN HASIL PERANCANGAN**

Bab ini berisi mengenai proses perancangan mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Hal tersebut meliputi premis, konsep visual, hingga hasil perancangan dari tata artistik yang dibutuhkan.

### **5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang ditulis perancang berdasarkan keseluruhan hasil penelitian maupun perancangan yang sudah dilakukan ditujukan bagi perancang, institusi, maupun khalayak masyarakat.